

Stunting Prevention Intervention in Tungkaran Village with Improved Sanitation "Healthy Latrines" Pelaihari District, Tanah Laut

Annisa¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: annisaini3a.arch@umbjm.ac.id

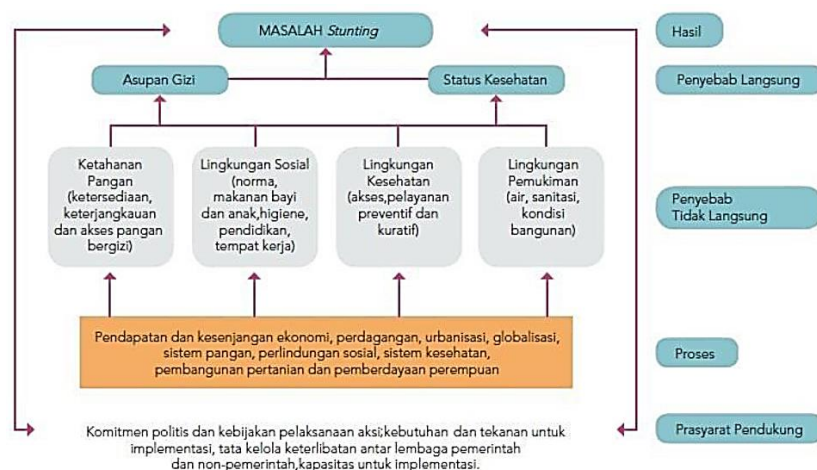
ABSTRACT

Stunting in 1,000 HPK infants and children is currently a major problem in South Kalimantan, one of which is in Tanah Laut District. One of the risk factors for Stunting is poor environmental sanitation. Pelaihari sub-district one of the locus of Stunting in Tanah Laut Regency so that it becomes one the district government's priority in efforts to reduce and prevent Stunting. Healthy latrines it is a family sanitation facility that must be owned by every household. The purpose of this activity is to educate and increase public awareness about healthy latrines connecting the needs of the community for healthy latrines with the incidence of Stunting children in one of the villages in Pelaihari district, namely Tungkaran Village. The method used in this community service activity is to educate directly about healthy latrines from house to house targets that fall into the category of less decent latrine ownership, as well as to village officials, community leaders and the community in Tungkaran Village, Pelaihari District. Educational activities resulted in mutual agreement that it is important to have household healthy latrines in order to maintain health by making the living environment clean and healthy.

Keywords : Stunting Prevention, Sanitation, Healthy Latrines, Tungkaran Village

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Penyebab gangguan pertumbuhan dan perkembangan tumbuh pada anak ini disebabkan oleh penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Gambaran utuh penyebab dan permasalahan Stunting dapat digambarkan sebagai berikut (Kementerian Desa & Tertinggal, 2022).



Sumber: UNICEF 1997; IFPRI, 2016; BAPPENAS 2018, disesuaikan dengan konteks Indonesia

Gambar 1. Penyebab dan Permasalahan Stunting

Sumber: (Kementerian Desa & Tertinggal, 2022)

Upaya mewujudkan konvergensi pencegahan *Stunting* di Desa mensyaratkan adanya:

- 1) Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa mengelola pelaksanaan program/kegiatan layanan intervensi gizi spesifik dan sensitif secara terpadu dan terintegrasi sesuai dengan kewenangannya masing-masing; (Kementerian Desa, 2018)

Intervensi spesifik untuk menysasar penyebab langsung. Untuk mengatasi penyebab langsung terjadinya *Stunting* dilaksanakan dengan kegiatan intervensi spesifik, diprioritaskan kepada keluarga berisiko *Stunting*, dengan tujuan untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan. Intervensi spesifik minimal yang harus terjadi di Desa meliputi: Remaja Putri:1) Remaja putri mengkonsumsi TTD; Ibu hamil: 2) Tambahan asupan gizi bagi ibu hamil KEK 3) Ibu hamil mengkonsumsi TTD; Bayi 0-23 bulan (baduta) dan Anak 24-59 bulan (balita): 4) ASI eksklusif bagi bayi 0-6 bulan 5) MP-ASI bagi baduta 6) Pemantauan tumbuh kembang balita 7) Tambahan asupan gizi bagi balita kurang gizi 8) Tatalaksana gizi buruk bagi balita gizi buruk 9) Imunisasi dasar lengkap bagi balita.

Untuk mengatasi penyebab tidak langsung terjadinya *Stunting* maka kegiatan yang dilaksanakan adalah intervensi sensitif. Intervensi sensitive dilakukan untuk mendukung pelaksanaan intervensi spesifik. Bentuk-bentuk layanan intervensi sensitif yang minimal harus ada di Desa meliputi: 1) Keluarga Berencana paska persalinan; 2) Penurunan kehamilan tidak diinginkan; 3) Calon pengantin melakukan pemeriksaan Kesehatan; 4) Penyediaan akses air minum layak bagi rumah tangga; 5) Penyediaan sarana sanitasi layak bagi rumah tangga; 6) Penerimaan Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan Nasional bagi RT berpenghasilan rendah; 7) Pendampingan bagi keluarga berisiko *Stunting*; 8) Bantuan Tunai Bersyarat bagi keluarga miskin dan rentan; 9) Pemberian pemahaman tentang *Stunting*; 10) Bantuan pangan bagi keluarga miskin dan rentan; 11) Desa tanpa Buang Air Besar Sembarangan/BABS. (Kementerian Desa & Tertinggal, 2022)

- 2) Pemberian 5 (lima) paket layanan pencegahan *Stunting* kepada semua sasaran rumah tangga 1.000 HPK (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018);

Untuk memudahkan fasilitas konvergensi pencegahan *Stunting* di tingkat desa, kegiatan intervensi spesifik dan sensitif untuk sasaran rumah tangga 1.000 HPK yang disebutkan di atas dikategorikan dalam 5 (lima) paket layanan intervensi sebagai berikut: 1) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA); 2) Konseling Gizi Terpadu; 3) Air Bersih dan Sanitasi; 4) Perlindungan Sosial; dan 5) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Kementerian Desa & Tertinggal, 2022).

- 3) Kepastian diterimanya 5 (lima) paket layanan pencegahan *Stunting* oleh semua sasaran rumah tangga 1.000 HPK (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018).

NO	KECAMATAN	Tahun 2020			Tahun 2021		
		Jumlah Balita	Jumlah Balita Stunting	Prevalensi Stunting	Jumlah Balita	Jumlah Balita Stunting	Prevalensi Stunting
1	TAKISUNG	1313	189	14,39	2215	146	6,59
2	JORONG	2560	211	8,20	2000	104	5,20
3	PELAHARI	3858	543	14,07	6256	638	10,19
4	KURAU	814	166	20,59	1239	193	15,53
5	BATI-BATI	3316	309	9,31	4518	341	7,54
6	PANYIPATAN	1675	149	8,89	2252	78	3,46
7	KINTAP	2554	183	7,16	3039	121	2,40
8	TAJAU PECAH	1916	238	12,42	2634	151	5,73
9	TAMBANG ULANG	818	88	10,76	1693	44	2,60
10	BUMI MAKMUR	708	64	9,04	1147	32	2,79
11	BAJUIN	1231	91	7,39	1527	86	5,63
TOTAL		20772	2217	10,67	31619	2026	6,41

NO	Puskesmas	Tahun 2022			Tahun 2023		
		Jumlah Balita	Jumlah Balita Stunting	Prevalensi Stunting	Jumlah Balita	Jumlah Balita Stunting	Prevalensi Stunting
1	PANYIPATAN	1045	10	0,96	1011	32	3,17
2	BATAKAN	877	23	2,62	1003	36	3,59
3	TANGKISUNG	1904	45	2,36	2405	65	2,70
4	KURAU	306	18	5,88	309	18	5,83
5	PADANG LUAS	691	159	23,01	737	119	16,15
6	BUMI MAKMUR	846	19	2,25	1104	27	2,45
7	BATI BATI	1309	108	8,25	1380	84	6,09
8	KAIT KAIT	566	18	3,18	538	15	2,79
9	TAMBANG ULANG	1341	70	5,22	1260	47	3,73
10	PELAHARI	2527	103	4,08	1838	68	3,70
11	SUNGGAI RUMAH	522	37	10,92	304	40	7,94
12	ANGSAU	1625	52	3,20	1952	84	4,30
13	TANJUNG HABULU	452	10	2,21	616	5	0,81
14	TIRTA JAYA	863	19	2,20	870	12	1,38
15	TAJAU PECAH	973	39	4,01	944	53	5,61
16	JORONG	833	82	9,84	1054	63	5,98
17	ASAM ASAM	1501	140	9,33	1888	177	9,38
18	KINTAP	2280	57	2,50	2332	59	2,53
19	SEI CUKA	899	25	2,78	1569	38	2,42
20	BENTOK KAMPUNG	1605	203	12,65	1633	109	6,67
21	DURIAN BUNGKUK	1420	33	2,32	1171	33	2,82
22	PANGGUNG	-	-	-	1135	60	5,29
KABUPATEN		24385	1290	5,29	27362	1244	4,55

Gambar 2. Prevalensi *Stunting* di Kabupaten Tahan Laut dari Tahun 2020 s.d. 2023

Sumber: <https://portal.tanahlautkab.go.id/publikasi-hasil-analisis-data-pengukuran-Stunting-di-tingkat-kabupaten-tanah-laut-tahun-2023>

NO	NAMA DESA/ KELURAHAN	PUSKESMAS	KECAMATAN	PERSENTASE STUNTING	JUMLAH STUNTING	NO	NAMA DESA/ KELURAHAN	PUSKESMAS	KECAMATAN	PERSENTASE STUNTING	JUMLAH STUNTING
1	Raden	Padang Luas	Kurou	43,75	21	1	Simpang Empat Sungai Baru	Asam Asam	Jorong	11,05	75
2	Bawah Layung	Padang Luas	Kurou	36,36	24	2	Asam Asam	Asam Asam	Jorong	16,95	65
3	Tambak Sarinah	Padang Luas	Kurou	28,75	23	3	Benua Raya	Bati-Bati	Bati-Bati	14,48	43
4	Tampang	Angsau	Pelaihari	25,45	14	4	Tambak Sarinah	Padang Luas	Kurou	21,87	22
5	Tambak Karya	Padang Luas	Kurou	18,00	18	5	Bawah Layung	Padang Luas	Kurou	20,20	20
6	Padang Luas	Padang Luas	Kurou	13,68	16	6	Batu Ampar	Tajau Pasak	Batu Ampar	18,98	26
7	Sungai Riam	Sungai Riam	Pelaihari	12,27	33	7	Sungai Riam	Sungai Riam	Pelaihari	11,89	32
8	Liang Anggang	Bentok Kampung	Bati-Bati	11,76	36	8	Ujung	Bati-Bati	Bati-Bati	11,41	30
9	Ujung Batu	Pelaihari	Pelaihari	11,66	26	9	Sabuhur	Jorong	Jorong	9,87	29
10	Jorong	Jorong	Jorong	11,03	29	10	Padang Luas	Padang Luas	Kurou	18,89	20
11	Benua Raya	Bati-Bati	Bati-Bati	10,07	30	11	Raden	Padang Luas	Kurou	16,18	11
12	Asam-Asam	Asam-Asam	Jorong	9,82	39	12	Asam Jaya	Asam Asam	Jorong	12,37	23
13	Ujung	Bati-Bati	Bati-Bati	9,51	25	13	Borkandi	Padang Luas	Kurou	15,79	9
14	Sabuhur	Jorong	Jorong	9,03	25	14	Tambak Karya	Padang Luas	Kurou	15,15	15
15	Pelaihari	Pelaihari	Pelaihari	6,7	29	15	Panggung Baru	Panggung	Pelaihari	11,71	13
16	Banyu Irag	Bati-Bati	Bati-Bati	6,53	15	16	Sumber Maba	Sungai Riam	Pelaihari	10,87	13
17	Bentok Darat	Kait-Kait	Bati-Bati	6,27	18	17	Ujung Baru	Bati-Bati	Bati-Bati	8,37	20
18	Simpang Empat Sungai Baru	Asam-Asam		5,9	39	18	Nusa Indah	Bati-Bati	Bati-Bati	5,86	26
19	Nusa Indah	Bati-Bati	Bati-Bati	5,6	22	19	Karang Raja	Asam Asam	Jorong	7,29	18
20	Sarang Halang	Angsau	Pelaihari	5,11	21	20	Bati-Bati	Bati-Bati	Bati-Bati	5,10	20
						21	Liang Anggang	Bentok Kampung	Bati-Bati	4,56	20
						22	Panggung	Panggung	Pelaihari	7,33	22
						23	Kalurahan Angsau	Angsau	Pelaihari	2,85	27
						24	Surungan	Jorong	Jorong	9,14	16
						25	Singulu	Tambang Ulang	Tambang Ulang	9,16	12
						26	Kalurahan Pelaihari	Pelaihari	Pelaihari	2,78	18
						27	Gunung Mac	Tajau Pasak	Batu Ampar	8,66	11

Gambar 3. Desa Wilayah *Stunting* di Kabupaten Tahan Laut Tahun 2023 dan 2024

Sumber: <https://portal.tanahlautkab.go.id/publikasi-hasil-analisis-data-pengukuran-Stunting-di-tingkat-kabupaten-tanah-laut-tahun-2023>

Sarana sanitasi merupakan salah satu dari syarat terwujudnya konvergensi untuk menvegah terjadinya *Stunting* di Desa. Secara praktis, istilah sanitasi dapat diartikan sebagai alat pengumpulan dan pembuangan tinja serta air buangan masyarakat secara higienis sehingga tidak membahayakan bagi kesehatan seseorang maupun masyarakat secara keseluruhan. Intervensi di sektor sanitasi (termasuk penyuluhan kesehatan) memiliki tiga tujuan utama: 1) Memperbaiki kondisi kesehatan 2) Meningkatkan martabat dan kualitas hidup dan 3) Perlindungan lingkungan



Gambar 4. Manfaat menggunakan Jamban Sehat
Sumber: <https://web.facebook.com/jabarbergerak/photos/2020>

Infrastuktur sanitasi pada umumnya terdiri dari 4 komponen yaitu jamban, pengumpulan, pengolahan dan pembuangan/pemakaian kembali lumpur olahan. Keempat komponen tersebut dapat berada di satu lokasi dan disebut sebagai sistem setempat untuk melayani satu atau sekelompok kecil rumah tangga. Apabila sebagian dari komponen tersebut tidak berada di satu sumber buangan (jamban), maka sarana itu disebut sistem terpusat (off-site). Jamban merupakan tempat yang aman dan nyaman sebagai tempat buang air besar. Jamban sehat adalah fasilitas buang air besar yang dapat mencegah pencemaran badan air, mencegah terjadinya hubungan langsung manusia dan tinja, mencegah hinggapnya lalat atau serangga lain di tinja, mencegah bau tidak sedap, serta konstruksi dudukan (slab) yang baik, aman dan mudah dibersihkan (Water Sanitation Program - East Asia & Pasific (WPS-EAP), 2007).



Gambar 5. Syarat Jamban Sehat Kementerian PUPR
Sumber: <https://web.facebook.com/KemenPUPR/2016>

Sanitasi dan kebersihan rumah tangga akan berpengaruh terhadap kejadian *Stunting*. Salah satu elemen sanitasi terpenting dalam sebuah rumah tangga adalah memiliki jamban keluarga yang sesuai dengan syarat sehat, hal tersebut akan meminimalkan resiko keterlambatan tumbuh kembang anak. Sanitasi yang tidak memadai memperlambat pertumbuhan dan dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit menular. Salah satu upaya mencegah dan menghentikan rantai penularan penyakit adalah dengan menyediakan fasilitas jamban sehat (Wulan Angraini dkk, 2022).

Syarat Jamban Sehat Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 3 tahun 2014 yaitu 14 standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari bangunan atas jamban yang berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya. Bangunan tengah jamban terdapat dua bagian, yaitu lubang tempat pembuangan kotoran dilengkapi oleh konstruksi leher angsa. Pada konstruksi sederhana, lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup (Nirmalasari, 2020). Lantai jamban memiliki saluran untuk membuang air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan terbuat dari bahan yang tidak licin dan kedap air. Bangunan bawah menampung, mengolah, dan mengurai kotoran dan tinja. Ini dilakukan untuk mencegah kontaminasi tinja oleh vector pembawa penyakit secara langsung atau tidak langsung (Rani Mariana, Dina Dwi Nuryani, 2021)

Syarat jamban sehat juga tidak mencemari sumber air minum (jarak minimal 10 meter, tidak berbau, kotoran tidak dapat dijamah oleh serangga dan tikus, tidak mencemari tanah sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, dilengkapi dinding dan atap pelindung, penerangan dan ventilasi yang cukup, lantai kedap air dan luas ruangan memadai, tersedia air, sabun, dan alat pembersih (Mitha Adzura, Fathmawati

Fathmawati, 2021). Kepemilikan jamban dikategorikan menjadi memiliki jamban sehat dan tidak memiliki jamban sehat. Jamban yang sehat memiliki lantai yang tidak licin, saluran pembuangan limbah, konstruksi tengah yang menyerupai leher angsa atau lubang yang tertutup dan tanpa leher angsa, dan bangunan atas yang melindungi pengguna jamban, serta memiliki bangunan bawah yang terdiri dari tangki septik atau cubluk untuk pembuangan limbah (Sukmawati, Urwatil Wusqa Abidin, 2021). Disebutkan bahwa jamban sehat tidak dimiliki jika bangunan atas jamban tidak melindungi pengguna, tidak memiliki struktur leher angsa atau tidak tertutup, lantai licin, dan tidak memiliki saluran pembuangan limbah di bagian bangunan bawah yaitu tangki septik atau cublu. (Teddy Firmanzah Zahrawani, Eka Nurhayati, 2022). Jika salah satu syarat saja tidak terpenuhi maka dinyatakan tidak memiliki jamban sehat (Alfadhila Khairil Sinatrya & Lailatul Muniroh, 2019).



Gambar 6. Septic Tank Jamban Sehat

Sumber: <https://www.kompasiana.com/zainsalma7300/63e49fee4addee380f3a7a92/jamban-penting-mahasiswa-kkn-undip-berikan-edukasi-pentingnya-jamban-sehat-dan-rumah-ideal-bagi-masyarakat-desa-donowangun/2023>

METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan edukasi Jamban Sehat dalam Rangka **Intervensi Pencegahan Stunting Di Desa Tungkaran** dilaksanakan kurang lebih 5 hari yaitu pada tanggal 4 s.d 8 September 2023. Lokasi kegiatan edukasi adalah 10 rumah warga yang masuk dalam kriteria rumahnya termasuk dalam kategori rumah tidak layak huni tanpa jamban yang layak serta di kantor Desa Tungkaran, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, dihadiri oleh perwakilan warga Desa dari RT 1 s.d RT 5 dan aparat desa, pejabat setempat, pemangku kebijakan, tokoh masyarakat serta masyarakat sekitar kantor Desa Tungkaran.

Tahap Kegiatan

1. Perencanaan, mengidentifikasi masalah kebutuhan Jamban Sehat terhadap Intervensi Pencegahan Stunting di Desa Tungkaran melalui data yang diperoleh dari skala Kabupaten yaitu Kabupaten Tanah Laut kemudian menentukan lokasi skala Kecamatan sebagai lokasi sasaran kegiatan.
2. Observasi, permohonan izin dilakukan dengan mendatangi pihak terkait yaitu Camat dan Kepala Desa bahwa akan dilaksanakan edukasi Jamban Sehat dalam Rangka Intervensi Pencegahan Stunting Di Desa Tungkaran dengan menjabarkan beberapa point mengenai program pencegahan *Stunting* di desa yang sesuai dengan kriteria Jamban Sehat Bagi Masyarakat Desa yang dapat berdampak langsung kepada masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan pengamatan di lokasi yaitu survey awal serta

wawancara dengan tokoh masyarakat, aparat desa dan masyarakat Desa Tungkan guna menentukan sasaran utama kegiatan edukasi serta menganalisis kondisi dan kebutuhan.

3. Pelaksanaan, tim menyiapkan materi dengan menyusun leaflet, poster serta bahan presentasi untuk kegiatan edukasi dan sosialisasi Jamban Sehat dalam Rangka Intervensi Pencegahan Stunting Di Desa Tungkan dan di dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi.
4. Evaluasi, setelah edukasi berupa ceramah, sosialisasi dan diskusi dilakukan evaluasi dengan memberikan oendampingan perencanaan, perancangan dan penyusunan anggaran biaya untuk kemudian diajukan kepada pihak yang berwenang dalam pengadaan fisik Jamban Sehat bagi masyarakat yang membutuhkan di Desa Tungkan.

Target Luaran

Edukasi Jamban Sehat dalam Rangka **Intervensi Pencegahan Stunting Di Desa Tungkan dengan cara** menyusun metode edukasi yang praktis dan efektif, yang meliputi materi secara menyeluruh agar masyarakat sasaran serta aparat desa dan pemangku kebijakan lebih mengerti dan paham apa yang menjadi tujuan kegiatan edukasi ini, di sampaikan dengan harapan kegiatan ini dapat berdampak juga kepada petugas kesehatan seperti sanitarian untuk memberikan informasi kesehatan terkait dengan jamban yang memenuhi syarat yaitu jamban sehat, serta sanitasi yang baik karena daerah yang kondisi sanitasinya buruk, umumnya akan memiliki prevalensi Stunting yang tinggi, dapat meningkatkan peran serta masyarakat dengan penyuluhan masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan, perbaikan sanitasi dan memaksimalkan kegiatan monitoring sanitasi masyarakat dengan adanya jamban sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Melalui Buku Bacaan Kader Posyandu “Jangan Sebar Kotoranmu! Ayo Pakai Jamban Sehatmu!” Komunikasi Antar Pribadi dalam Percepatan Penurunan Stunting

Edukasi diawali dengan materi mengenai Jamban Sehat guna percepatan penurunan *Stunting* dengan membandingkan kondisi yang ada di Desa Tungkan, Kecamatan Pelaihari. Pelaku penyedia layanan yaitu dinas-dinas yang sesuai dengan bidang terkait sanitasi, pelaku pengambil keputusan yaitu pemangku kebijakan dan pemerintah daerah, dan pelaku pelaksana kegiatan dimana disini adalah sasaran kegiatan yaitu masyarakat Desa setempat.

The image displays a series of educational materials for a community intervention. It includes:

- Book Covers:** Two covers for the book "Jangan Sebar Kotoranmu! Ayo Pakai Jamban Sehatmu!". One cover features a family illustration, and the other is a yellow background with a lightbulb icon and the text "Pesan Kunci: Anjurkan ibu dan seluruh keluarga untuk menggunakan jamban sehat, agar terhindar dari penyakit sebagai upaya pencegahan stunting".
- Flowcharts:** Two flowcharts titled "Alur Penyebaran Penyakit Akibat BAB Sembaraman" (Flow of Disease Spread Due to Open Defecation) and "Jamban Sebagai Pemutus Alur Penyebaran Penyakit" (Jamban as a Breaker of Disease Spread Flow). Both diagrams show the cycle from defecation to water contamination, then to food and water consumption, and finally to illness.
- Q&A Cards:** A grid of cards with questions and answers.
 - Card 1:** Question: "Apa hubungan antara kotoran manusia dengan penyakit?" (What is the relationship between human waste and disease?). Answer: "Kotoran manusia bisa masuk ke pestisid, misalnya melalui lalat yang hinggap di kotoran manusia atau kotoran hewan. Kotoran tersebut akan menempel di kasu dan mulut lalat. Jika makanan dan minuman di rumah tidak ditutup rapat, maka kotoran yang ada di kasu dan mulut lalat akan berpindah ke makanan atau minuman kita. Akibatnya, makanan yang kita makan sudah terkontaminasi kotoran kita sendiri. Duh, jik ya Bu!"
 - Card 2:** Question: "Tanyakan pada ibu, apakah ibu atau anggota keluarga lainnya pernah mengalami penyakit seperti diare, tifus, atau disentri? Apakah kejadian penyakit ini sering terjadi di kelurganyou? Apakah ada keluhan yang ditimbulkan akibat penyakit tersebut?"
 - Card 3:** Question: "Tanyakan pada ibu, apakah ibu ingin kelurganyou bebas dari penyakit-penyakit tersebut?"
 - Card 4:** Question: "Tanyakan pada ibu, apakah ibu ingin kelurganyou bebas dari penyakit-penyakit tersebut?"
 - Card 5:** Question: "Mengapa buang air besar harus di jamban?" (Why must defecation be in a latrine?). Answer: "Kalau kita buang air besar sembarangan, itu sama saja dengan membuang kotoran kita sendiri secara terbuka. Apa tidak malu, Bu?"
 - Card 6:** Question: "Tanya ibu kotor, kalau ibu atau anggota keluarga ibu BAB sembarangan, artinya ibu dan anggota keluarga ibu menyebarkan kotoran?"
 - Card 7:** Question: "Agar terhindar dari penyakit akibat BAB sembarangan, ibu harus buang air besar di jamban. Lingkungan sekitar ibu bersih, tidak bau, dan pastinya jauh dari kuman penyakit." (To avoid disease from open defecation, you must use a latrine. The environment around you is clean, odorless, and far from germs.)
 - Card 8:** Question: "Tanyakan pada ibu, apakah masyarakat di sekitar rumahnya masih buang air besar sembarangan? Coba gali lebih dalam penyebabnya dan diskusikan dengan sekam." (Ask the mother if people in her neighborhood still defecate openly. Dig deeper into the causes and discuss with the community.)
 - Card 9:** Question: "Jika perlu, coba hal-hal penting yang menjadi keluhan masyarakat di daerah tersebut sehingga mereka masih buang air besar sembarangan, yaitu, diskusikan kepada pihak yang lebih berwenang seperti petugas kesehatan, kepala desa, dan sebagainya." (If necessary, try important things that are the community's complaint so they still defecate openly, such as discussing with more authoritative parties like health workers, village heads, etc.)
 - Card 10:** Question: "Tanyakan pada ibu, apa yang sudah ibu lakukan agar kelurganyou bebas dari penyakit-penyakit akibat perilaku hidup tidak bersih dan tidak sehat? Hal-hal yang ibu lakukan salah satu cara mudah untuk melindungi kelurganyou dari penyakit adalah dengan buang air besar di jamban." (Ask the mother what she has done to free her family from diseases due to unclean and unhealthy behavior. One easy way to protect your family from disease is by defecating in a latrine.)

Gambar 7. Buku “Jangan Sebar Kotoranmu! Ayo Pakai Jamban Sehatmu!” Komunikasi Antar Pribadi dalam Percepatan Penurunan Stunting Sumber: (Kementerian Kesehatan, 2022)

Maram Penyakit Akibat BAB Sembarangan

KOLERA

DIARE

TIFUS

HEPATITIS

DISENTRI

! Pasirkan buang air besar di tangki septik atau septic tank. Bewas! Adanya beberapa jenis tangki septik yang ada di Indonesia.

Model Jamban Leher Angsa
Aman dan tidak menimbulkan penularan penyakit akibat tinja. Model ini memiliki tinja terbungkus secara hermetik sehingga tidak ada kontak dengan manusia ataupun udara yang diatup.

Model Jamban Pingsengan
Jamban sederhana yang didesain miring, sehingga kotoran dapat jatuh menuju tangki septik setelah dikeluarkan. Septiknya tidak berada langsung di bawah pengguna jamban.

Model Cemplung/Cubuk
Jamban tangki septiknya langsung berada di bawah jamban, sehingga tinja yang keluar dapat langsung jatuh ke dalam tangki septik.

! BAB sembarangan adalah perbuatan yang tidak benar dan tidak sehat serta tidak bertanggung jawab, karena berbahaya bagi kesehatan manusia.

Dampak BAB Sembarangan:

- BAB di sungai atau di laut**
Sedih mencemari lingkungan sungai atau laut, kotoran manusia juga bisa mencemari semua makhluk yang hidup di dalamnya. Kotoran tersebut juga bisa memicu penyebaran wabah penyakit.
- BAB di sawah atau di kolam**
Dapat menimbulkan keracunan pada padi karena mengandung urea panas yang berasal dari tinja. Hal ini akan menyebabkan padi tidak tumbuh dengan baik dan dapat menimbulkan gagal panen.
- BAB di pantai atau tanah terbuka**
Dapat mengundang serangga seperti lalat, kecoa, kutu, semut, dan sebagainya yang dapat menyebarkan penyakit. Pembuangan tinja di tempat terbuka juga dapat menjadi sebab pencemaran udara sekitar dan mengganggu keindahan lingkungan.

Sumber Air Tercemar

Buruk Bila: BAB Sembarangan

Buruk Bila: BAB Sembarangan Tinggi

? Apakah menggali lubang saja tidak cukup?

1 Kotoran manusia yang tidak ditampung dengan baik dapat mencemari lingkungan terutama air di dalam tanah. Buang air besar dengan hanya menggali lubang dan membuangnya tidak cukup.

2 Jika kotoran dibuang, maka beresiko mencemari sumber air yang ada di dalam tanah. Misalnya sumur atau mata air. Air yang ada yang bu dan keluarga ibu pakai untuk keperluan sehari-hari sudah terkena kuman penyakit.

3 Sebelum lagi kalau sedang musim hujan, Kotoran yang hanya dibuang dalam lubang bisa mudah terbawa air, sehingga berakibat mengotorkan sumber air utama di lingkungan ini.

RUMAH JAMBAN

LEHER ANGSA

PIPA

? Jadi apa yang dimaksud dengan "Jamban Sehat"?

1 Yang dimaksud dengan jamban sehat adalah jika pembuangan kotorannya di penampungan khusus: tinja atau tangki septik, bukan ke sungai atau laut.

Catatan

Pinsip jamban sehat adalah:

- Tidak menjadi tempat perkembangan serangga dan binatang penular penyakit (padi, kecoa, lalat, dan lain-lain).
- Tidak menimbulkan bau.
- Mampu mencegah atau memulus rantai penularan penyakit.

? Apa Saja Syarat-syarat Pembuatan Jamban Sehat?

1 Harus ada jarak tertentu agar tidak mencemari

Jarak lubang kotoran ke sumur sekitarnya harus mencapai 10 meter. Jangan buang air kotor atau tinja ke dalam selokan, empang, danau, sungai, danau.

2 Harus rajin disedot apabila sudah penuh

Jamban yang sudah penuh perlu segera disedot untuk dikuras kotorannya. Cara lain adalah dengan menguras jamban, lalu kotorannya diambil di lubang galian.

3 Bebas dari serangga

- Jika menggunakan bak atau penampungan air, sebaiknya dikuras setiap minggu untuk mencegahnya tidak di dalam bak berada arah berkembang.
- Ruangan dalam jamban harus terang karena ruangan gelap dapat menjadi sarang nyamuk.
- Lantai jamban harus dipelster rapat agar tidak ada celah-celah yang bisa menjadi sarang kecoa atau serangga lainnya. Lantai jamban juga harus selalu bersih dan kering.
- Lubang jamban, khususnya jamban cemplung, harus tertutup.

4 Tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan

- Lubang jamban harus ditutup setiap selesai digunakan.
- Jika menggunakan jamban leher angsa, permukaan leher angsa harus tertutup rapat oleh air.
- Lubang kotoran sebaiknya dilengkapi dengan pipa saluran udara untuk mengizinkan bau dari dalam lubang kotoran.
- Lantai jamban harus kedap air dan pembersihan harus dilakukan secara rutin.

5 Aman digunakan oleh pemakainya

Pada tanah yang mudah longsor perlu ada lambaian pengikat pada dinding bata atau selang-seling anyaman bambu atau bahan pengikat lain yang mudah ditemukan di daerah setempat.

6 Mudah dibersihkan dan tidak menimbulkan gangguan bagi pemakainya

- Lantai jamban rata dan miring ke arah saluran lubang kotoran.
- Dilangor membuang plastik, puntung rokok, atau benda lain ke saluran kotoran karena dapat menyumbat saluran.
- Jangan mengalikan air cucu baju ke saluran atau lubang kotoran karena jamban akan cepat penuh.

7 Memiliki penutup untuk melindungi pemakainya

Jamban harus berinding dan berpenutup. Berikanlah agar bangunan jamban juga beratap, sehingga pemakainya terhindar dari hujan dan kepanasan.

Buku Bacaan Kader Poyandu "Jamban Sehat"

Gambar 7. (Lanjutan) Buku “Jangan Sebar Kotoranmu! Ayo Pakai Jamban Sehatmu!”
Komunikasi Antar Pribadi dalam Percepatan Penurunan Stunting
Sumber: (Kementerian Kesehatan, 2022)

Edukasi 7 Syarat Jamban Sehat

<p>7 SYARAT JAMBAN SEHAT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mencemari air 2. Tidak mencemari tanah permukaan 3. Bebas dari serangga 4. Tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan 5. Aman digunakan oleh pemakainya 6. Mudah dibersihkan dan tak menimbulkan gangguan bagi pemakainya 7. Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan 	<p>1. Tidak mencemari air</p> <p>Biasa buanglah tinja ke lubang kotoran, pastikan agar dasar lubang kotoran tidak tercapai permukaan air tanah sekitarnya. Jika kotoran tergejala, buang ke luar lubang kotoran ke air. Apabila dengan tanah hal akan dipertah.</p> <p>Jarak lubang kotoran ke sumber air minimal 30 meter</p> <p>Letak lubang kotoran lebih rendah daripada tingkat muka air tanah dari lubang kotoran tidak berlebihan dan mencemari sumber</p> <p>Tidak membuang air kotor dan buangan air besar ke dalam sungai, empang, danau, sungai, dan lain</p>	<p>2. Tidak mencemari tanah permukaan</p> <p>Tidak buang besar di sembarang tempat, seperti kebun, pekarangan, dekat sungai, dekat mata air, atau pinggir jalan.</p> <p>Jamban yang sudah penuh agar segera disedot untuk dikuras kotorannya, atau dikuras, kemudian kotoran ditimun di lubang galian.</p>	<p>3. Bebas dari serangga</p> <p>Jika menggunakan bak air atau penampungan air, sebaiknya dikawat serang munggi. Hal ini penting untuk mencegah beresanya nyamuk demam berdarah</p> <p>Bangunan dalam jamban harus terang. Bangunan yang gelap dapat menjadi sarang nyamuk</p> <p>Lantai jamban dipletter rapat agar tidak terdapat celah-celah yang bisa menjadi sarang kecoa atau serangga lainnya</p> <p>Lantai jamban harus selalu bersih dan kering</p> <p>Lubang jamban, khususnya jamban emping, harus tertutup</p>
<p>4. Tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan</p> <p>Jika menggunakan jamban emping, lubang jamban harus ditutup setiap selesai digunakan</p> <p>Jika menggunakan jamban leher angsa, permukaan leher angsa harus tertutup rapat oleh air</p> <p>Lubang buangan kotoran sebaiknya dilengkapi dengan pipa ventilasi untuk membuang bau dari dalam lubang kotoran</p> <p>Lantai jamban harus kedap air dan permukaan bowl licin. Pembersihan harus dilakukan secara periodic</p>	<p>5. Aman digunakan oleh pemakainya</p> <p>Pada tanah yang mudah longsor, perlu ada penguat pada dinding lubang kotoran dengan pasangan batu atau selongsong anyaman bambu atau bahan penguat lain yang terdapat di daerah setempat</p>	<p>6. Mudah dibersihkan dan tak menimbulkan gangguan bagi pemakainya</p> <p>Lantai jamban rata dan miring kearah saluran lubang kotoran</p> <p>Jangan membuang plastik, puntung rokok, atau benda lain ke saluran kotoran karena dapat menyumbat saluran</p> <p>Jangan mengalirkan air cucian ke saluran atau lubang kotoran karena jamban akan cepat penuh</p> <p>Hindari cara penambungan aliran dengan sudut mati. Gunakan pipa berdiameter minimal 4 inci. Letakkan pipa dengan kemiringan minimal 2:100</p>	<p>7. Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan</p> <p>Jamban harus ber dinding dan ber pintu</p> <p>Dianjurkan agar bangunan jamban beratap sehingga pemakainya terhindar dari kehujanan dan kepanasan.</p>

Gambar 8. 7 (Tujuh) Syarat Jamban Sehat
Sumber: (Kementerian Kesehatan, 2022)

Edukasi 3 Komponen Utama Jamban Sehat

YUK KITA BUAT JAMBAN SEHAT

Untuk membangun sebuah jamban sehat, ada **tiga bagian utama** yang harus diperhatikan.

1. Bangunan bagian atas (**Rumah Jamban**)
2. Bangunan bagian tengah (**Slab/dudukan jamban**)
3. Bangunan bagian bawah (**Penampung Tinja**)

Atap
memberikan perlindungan kepada penggunaannya dari sinar matahari, angin dan hujan. Dapat dibuat dari daun, genting, seng, dll.

Rangka
digunakan untuk menopang atap dan dinding. Dibuat dari bambu, kayu, dll.

Tempat Sabun

Tempat Abu/Air
adalah wadah untuk menyimpan abu pembersih atau air. Penaburan sedikit abu ke sumur tinja setelah digunakan akan mengurangi bau, dan membuatnya tidak menarik bagi lalat untuk berkembang biak.

Pipa Udara
adalah bagian dari rumah jamban. Dinding memberikan privasi dan perlindungan kepada penggunaannya. Dapat dibuat dari daun, anyaman bambu, batu bata, seng, kayu, dll.

Slab
menutupi sumur tinja (pit), dan dilengkapi dengan tempat berpijak. Slab dibuat dari bahan yang cukup kuat untuk menopang penggunaannya, tahan lama, dan mudah dibersihkan seperti kayu, beton, bambu dengan tanah liat, dan batu bata.

Penampung tinja (pit)
menutupi sumur tinja (pit), dan dilengkapi dengan tempat berpijak. Slab dibuat dari bahan yang cukup kuat untuk menopang penggunaannya, tahan lama, dan mudah dibersihkan seperti kayu, beton, bambu dengan tanah liat, dan batu bata.

Tempat Sabun

Tempat Abu/Air
adalah wadah untuk menyimpan abu pembersih atau air. Penaburan sedikit abu ke sumur tinja setelah digunakan akan mengurangi bau, dan membuatnya tidak menarik bagi lalat untuk berkembang biak.

www.kominfo.go.id

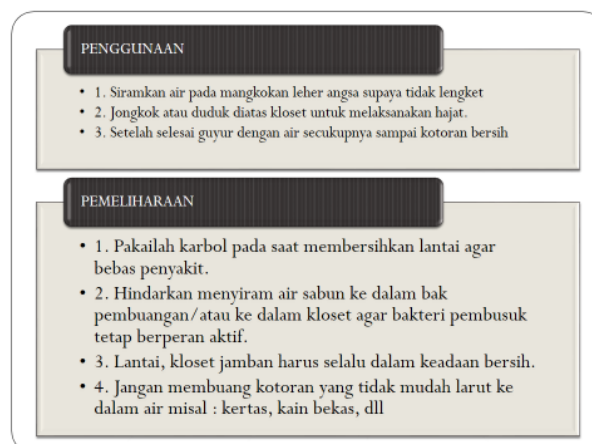
@DJIKP @DJIKP @DJIKP

Gambar 9. Komponen Jamban Sehat

Sumber: <https://www.kominfo.go.id/jambansehat>

1. Rumah Jamban
 - a) Bangunan terdiri dari atap, rangka dan dinding.
 - b) Syarat: ada sirkulasi udara yang cukup, bangunan tidak terlihat oleh orang lain;, bangunan dapat mengurangi gangguan cuaca (baik musim panas maupun musim hujan, kemudahan akses di malam har, disarankan untuk menggunakan bahan lokal, dan ada tempat penampungan air dan tempat cuci tangan.
2. Slab/Dudukan Jamban
 - a) Fungsinya sebagai penutup sumur tinja (pit) dan dilengkapi dengan tempat berpijak.
 - b) Pada jamban cemplung slab dilengkapi dengan penutup
 - c) Pada jamban leher angsa fungsi penutup ini digantikan oleh keberadaan air yang secara otomatis tertinggal di didalamnya.
 - d) Bangunan bagian tengah harus mempertimbangkan: penutup dipasang di lubang untuk mencegah serangga dan hewan lain menggonggonya, saat membuat jamban, dudukan harus dibuat dengan mempertimbangkan aspek keamanan (menghindari licin, runtuh, atau terperosok), bangunan dapat mencegah atau melindungi bau, mudah dibersihkan, dan ventilasi udara yang cukup tersedia.
3. Penampung Tinja
 - a) Penampung tinja adalah lubang di bawah tanah
 - b) dapat berbentuk persegi, lingkaran, bundar atau yang lainnya.
 - c) Kedalaman tergantung pada kondisi tanah dan permukaan air tanah di musim hujan. Pada tanah yang kurang stabil, penampung tinja harus dilapisi seluruhnya atau sebagian dengan bahan penguatseperti anyaman bambu, batu bata, ring beton, dan lain – lain.
 - d) Bangunan bagian bawah harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: daya resap tanah (jenis tanah), padatan penduduk (ketersediaan lahan), ketinggian muka air tanah, jenis bangunan, jarak bangunan, dan kemiringan letak bangunan terhadap sumber air minum (sebaiknya di atas 10 m), umur pakai (kemungkinan pengurasan, kedalaman lubang, dan kapasitas). Disarankan untuk menggunakan bahan lokal. Bangunan yang permanen harus memiliki manhole.

Edukasi Penggunaan dan Pemeliharaan Jamban Sehat



Gambar 10. Penggunaan dan Pemeliharaan Jamban Sehat
Sumber: (Kementerian Kesehatan, 2022)

Evaluasi

Kegiatan Edukasi Jamban Sehat dalam Rangka Intervensi Pencegahan Stunting Di Desa Tungkaran mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sasaran yang kemudian dilaporkan serta dipresentasikan kepada Kepala Desa dan Aparat guna meneruskan kepada pihak yang berwenang dan pemangku kebijakan khususnya pemerintah daerah karena kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan perbaikan kondisi kesehatan khususnya dalam hal pencegahan Stunting, meningkatkan martabat dan kualitas hidup serta perlindungan lingkungan (Water Sanitation Program - East Asia & Pasific (WPS-EAP), 2007).



Gambar 11. Kegiatan Edukasi Jamban Sehat dalam Rangka Intervensi Pencegahan Stunting
Di Desa Tungkaran

Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2023)

KESIMPULAN

Sanitasi menghentikan penyebaran penyakit menular dengan memotong mata rantai dari sumbernya. Sanitasi ini adalah upaya kesehatan masyarakat yang berfokus pada penguasaan terhadap berbagai komponen lingkungan yang mempengaruhi kesehatan seseorang dan masyarakat. Salah satu cara manusia memelihara kesehatan dengan membuat lingkungan tempat hidup bersih dan sehat adalah dengan membuat jamban. Jamban sehat dapat menghentikan rantai penyebaran penyakit. Jamban yang sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dan ditempatkan di tempat yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Tanah Laut, Camat Pelaihari dan Kepala Desa Tungkaran beserta staf jajarannya, perangkat desa dan masyarakat desa, dan terkhusus perwakilan warga Desa Tungkaran yang sudah berkenan memberikan izin melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Intervensi Pencegahan Stunting Di Desa Tungkaran Dengan Perbaikan Sanitasi "Jamban Sehat" Kecamatan Pelaihari, Tanah Laut" dan kepada Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini serta semua yang telah berperan serta aktif membantu dan mendukung sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadhila Khairil Sinatrya, & Lailatul Muniroh. (2019). Hubungan Faktor Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakulon, Kabupaten Bondowoso . *Amerta Nutrition*, 3(3), 164–170. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.164-170>
- Kementerian Desa, P. D., & Tertinggal, dan T. (2022). *Panduan Fasilitasi Konvergensi Penurunan Stunting Di Desa*.
- Kementrian Desa, P. D. T. dan T. (2018). *Panduan Fasilitasi, Konvergensi Pencegahan Stunting Di Desa*.
- Kementrian Kesehatan, R. I. (2022). “Jangan Sebar Kotoranmu! Ayo Pakai Jamban Sehatmu!” Komunikasi Antar Pribadi dalam Percepatan Penurunan Stunting. <https://promkes.kemkes.go.id/buku-bacaan-kader-posyandu-jangan-sebar-kotoranmu-ayo-pakai-jamban-sehatmu>
- Mitha Adzura, Fathmawati Fathmawati, Y. Y. (2021). HUBUNGAN SANITASI, AIR BERSIH DAN MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA. 21(1), 79–89.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Rani Mariana, Dina Dwi Nuryani, C. A. (2021). Hubungan sanitasi dasar dengan kejadian Stunting di wilayah kerja puskesmas Yosomulyo kecamatan Metro pusat kota Metro tahun 2021. *Journal of Community Health Issues*, 1–18. <http://e-jurnal.ipohrr.com/index.php/chi/article/view/99>
- Sukmawati, Urwatil Wusqa Abidin, H. (2021). Hubungan Hygiene dan Sanitasi Lingkungan terhadap kejadian Stunting pada Balita di Desa Kurma. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(2), 495–502.
- Teddy Firmanzah Zahrawani, Eka Nurhayati, Y. F. (2022). Hubungan Kondisi Jamban dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Cicalengka Tahun 2020 The Relationship of Latrine Conditions with Incidence of Stunting in the Cicalengka Public Health Center in 2020. *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains (JKS)*, 4(1), 1–5.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, S. W. P. R. (2018). *Panduan Fasilitasi Konvergensi Pencegahan Stunting Di Desa 2018*. Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Water Sanitation Program - East Asia & Pasific (WPS-EAP). (2007). Buku Penuntun : Opsi Sanitasi yang Terjangkau Untuk Daerah Spesifik. *Wsp*, 1–42.
- Wulan Angraini dkk. (2022). Akses Jamban Sehat Pada Balita Stunting. *Jurnal Kesehatan Silampari*, 6 117–123. www.aqing-us.com